



EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KISAH NABI DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI

Ridha Ananda Sephianty

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

Salsabilazaelza@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter pada anak usia dini menghadapi tantangan serius akibat pengaruh lingkungan modern dan menurunnya internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode bercerita berbasis kisah para nabi berperan dalam membentuk karakter moral dan religius anak usia dini di TK Al-Fatah Batu Aji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui kajian tematik terhadap kisah para nabi dalam Al-Qur'an, khususnya kisah Nabi Musa a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Muhammad s.a.w., dan Nabi Yunus a.s. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah para nabi mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang kuat, seperti ketauhidan, religiusitas, kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, introspeksi diri, dan kasih sayang. Metode bercerita terbukti efektif karena mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga anak lebih mudah memahami dan meneladani perilaku positif. Dengan demikian, metode bercerita berbasis kisah nabi dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini.

Kata kunci: pendidikan karakter, metode bercerita, kisah nabi, anak usia dini

ABSTRACT

Character education in early childhood faces serious challenges due to modern environmental influences and the decline of moral value internalization in children's daily lives. This study aims to examine the role of storytelling methods based on prophetic stories in shaping moral and religious character in early childhood education at TK Al-Fatah Batu Aji. This research employs a qualitative descriptive approach through a thematic analysis of prophetic narratives in the Qur'an, particularly the stories of Prophet Musa, Prophet Ibrahim, Prophet Muhammad, and Prophet Yunus. The findings reveal that prophetic stories contain strong character education values, including monotheism, religiosity, honesty, patience, responsibility, self-reflection, and compassion. Storytelling is proven to be effective because it delivers moral values in an engaging, contextual, and developmentally appropriate manner, enabling children to better understand and emulate positive behaviors. Therefore, storytelling based on prophetic narratives can be implemented as an effective learning strategy to strengthen character education in early childhood within an Islamic educational framework.

Keywords: character education, storytelling method, prophetic stories, early childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian anak yang utuh, terutama di era modern yang sarat tantangan moral dan pengaruh negatif media. Anak-anak perlu dibekali nilai-nilai yang menjadikan mereka pribadi berintegritas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Islam memberikan pedoman karakter melalui Al-Qur'an dan Sunnah, di antaranya melalui kisah para nabi.¹ Kisah-kisah ini bukan sekadar sejarah, melainkan sarana efektif untuk menanamkan nilai kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah SWT. Anak-anak cenderung menyukai cerita dan mudah menyerap nilai dari tokoh teladan, menjadikan kisah nabi relevan untuk pendidikan karakter. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa banyak anak menunjukkan perilaku yang kurang mencerminkan nilai moral, seperti suka berbohong, berkata kasar, atau tidak patuh kepada orang tua dan guru. Hal ini menjadi atensi penting bagi dunia pendidikan, khususnya pada tingkat anak usia dini. Namun berbagai kenyataan dan gejala yang timbul menunjukkan kompetensi bangsa Indonesia pada aspek moral sangat

¹ Aminullah, A. Penguatan karakter religius anak melalui metode bercerita kisah nabi.

Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, (2020). 3(1), 55–66.

memprihatinkan.²

Metode bercerita menjadi salah satu pendekatan yang juga cenderung disukai oleh anak-anak karena bersifat menyenangkan, imajinatif, dan sarat dengan pesan moral. Anak tidak merasa digurui, tetapi diajak memahami pesan-pesan kebaikan melalui tokoh-tokoh yang menginspirasi. Metode bercerita memberikan pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita secara lisan. Tentunya cerita yang dibawakan harus menarik perhatian anak tanpa keluar dari tujuan pembelajaran, selanjutnya Moeslichatoen dalam Ahmad (2021).³ mengatakan bahwa jika cerita dikaitkan dengan kehidupan anak, maka pembelajaran akan mudah dipahami. Metode bercerita sebenarnya telah digunakan sejak zaman Rasulullah sebagai media dakwah dan pendidikan. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an disampaikan Allah bukan sekadar untuk hiburan, tetapi sebagai pelajaran bagi manusia. Hal ini memperkuat bahwa kisah adalah media efektif untuk mendidik, termasuk dalam dunia pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pesan pendidikan tauhid yang terkandung dalam Surah Al-Luqman ayat 13, ketika Luqman menasihati anaknya dengan penuh kebijaksanaan agar tidak menyekutukan Allah. Nasihat tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai keimanan merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter anak sejak dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana metode bercerita Nabi mampu memengaruhi perkembangan moral dan akhlak anak di TK Al-Fatah- Batu Aji. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap praktik pembelajaran yang lebih humanis, religius, dan efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan ke efektifan metode pembelajaran berbasis kisah nabi dalam membentuk karakter anak usia dini.⁴

² Apriliani, N., Sari, R. M., & Wahyuni, L. Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui kisah nabi-nabi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2022). 6(1), 45– 56.

³ Fadli, M. Pendidikan karakter dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021). 9(2), 112–123.

⁴ Fitriyah, H. Pendidikan karakter melalui kisah Nabi Yusuf dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan hasil kajian terhadap nilai-nilai pembentukan karakter anak melalui kisah para nabi dalam Al-Qur'an. Data diperoleh dari kajian tematik terhadap beberapa surat dan ayat, yang dianalisis berdasarkan pendekatan pendidikan karakter.⁵ Kisah yang digunakan meliputi Nabi Adam a.s., Nabi Ibrahim a.s., Nabi Yusuf a.s., Nabi Musa a.s., dan Nabi Khidir a.s., yang masing-masing mengandung nilai-nilai moral dan spiritual penting dalam pengembangan karakter anak.⁶

1. Keteladanan Nabi Musa A.S. dalam Membangun Karakter Religius dan Tanggung Jawab.

Kisah Nabi Musa a.s. dalam Al-Qur'an mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang penting, seperti religiusitas, kejujuran, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial, komunikasi yang baik, cinta ilmu, kesantunan, dan tanggung jawab. Sebagaimana yang tertera dalam jurnal yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Musa a.s., termasuk kesabaran, keberanian, keadilan, dan kepemimpinan, yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter modern (Permana 2024). Ditekankan bahwa kisah Nabi Musa mengandung banyak nilai pendidikan karakter, termasuk religiusitas, kejujuran, rasa ingin tahu, kerja keras, peduli sosial, komunikasi yang baik, cinta ilmu, kesantunan, dan tanggung jawab (Syahfari 2021).

Pendidikan Dasar, (2020). 11(2), 105–116.

⁵ Hasan, A. (2017). Pendidikan karakter dalam sirah nabawiyah Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 21–30.

⁶ Ismail, M. (2021). Peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai Islam melalui kisah nabi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (2021)., 4(1), 42–53.

2. Pendidikan Tauhid dan Ketaatan dalam Kisah Nabi Ibrahim A.S

Nabi Ibrahim a.s. dikenal karena keteguhan tauhid dan ketaatannya kepada Allah. Dalam mendidik putranya, Ismail a.s., beliau menanamkan nilai-nilai ketauhidan sejak dini, yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter. Dinyatakan bahwa keberhasilan Nabi Ibrahim dalam mendidik putranya karena menjadikan tauhid sebagai fondasi utama, yang melahirkan anak yang penyabar dan taat kepada orang tua (Fadli 2021). Identifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Ibrahim, termasuk nilai uluhiyah (keimanan dan ibadah) dan nilai-nilai kemanusiaan seperti kejujuran, amanah, dan kesabaran (Hasan 2017).

3. Nilai-nilai Moral dalam Kisah Nabi Muhammad S.A.W

Nabi Muhammad s.a.w. merupakan teladan utama dalam pendidikan karakter. Beliau menekankan pentingnya pengetahuan, keadilan, kesederhanaan, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang yang diajarkan oleh Nabi Muhammad s.a.w. menjadi landasan utama dalam membentuk karakter umat Islam. Sebagaimana yang telah ditekankan bahwa Nabi Muhammad s.a.w. adalah contoh utama dalam pendidikan karakter, dengan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan kasih sayang yang menjadi landasan utama dalam membentuk karakter umat Islam (Fadli 2021). Dan juga dinyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Muhammad s.a.w. meliputi kejujuran, amanah, dan kasih sayang, yang penting dalam pembentukan karakter umat Islam (Hasan 2019).

4. Pembelajaran dari Kisah Nabi Yunus A.S. : Kesabaran dan Introspeksi Diri.

Kisah Nabi Yunus a.s. mengajarkan nilai-nilai seperti ketauhidan, kesabaran, introspeksi diri, tawakal, dan tanggung jawab. Ketika menghadapi cobaan, Nabi Yunus a.s. menunjukkan sikap sabar dan melakukan introspeksi diri, yang menjadi pelajaran berharga dalam pembentukan karakter yang kuat. Sebagaimana yang telah dikaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Yunus, termasuk ketauhidan, kesabaran, introspeksi diri, tawakal, dan tanggung jawab, yang relevan untuk ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini (Nadhif 2021). telah di analisis dan diimplementasikan nilai-nilai dalam kisah Nabi Yunus, seperti pentingnya kesabaran, taubat, pengampunan, dan kepercayaan kepada Allah, dalam kehidupan modern.

5. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Para Nabi pada Anak Usia Dini.

Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kisah para nabi. Metode ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, dan kerendahan hati. Dengan menggunakan kisah-kisah tersebut, anak-anak dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut secara menyenangkan dan bermakna. menunjukkan bahwa kisah para nabi efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak usia dini, seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, dan kasih sayang (Apriliani et al. 2022). Disimpulkan bahwa dengan bercerita menggunakan kisah nabi dapat menanamkan nilai karakter pada anak usia dini, seperti sabar, jujur, religius, rendah hati, dan pemaaf, dan dinyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis keluarga melalui kisah Nabi Ibrahim dan Ismail dapat menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan kesabaran pada anak sejak usia dini (Widyaningsih 2022).

Dengan demikian, kisah-kisah para nabi dalam Al-Qur'an memberikan kontribusi signifikan dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah-kisah tersebut dapat dijadikan teladan dalam membentuk karakter individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kisah-kisah para nabi dalam Al-Qur'an merupakan media yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak sejak usia dini. Nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Musa, Ibrahim, Muhammad, Yunus, dan lainnya mencerminkan aspek penting pendidikan karakter seperti religiusitas, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, ketauhidan, introspeksi diri, dan kasih sayang. Kisah-kisah tersebut tidak hanya menyampaikan ajaran moral secara naratif, tetapi juga menghadirkan keteladanan nyata yang mudah dipahami dan diteladani oleh anak-anak. Metode penyampaian yang sesuai dengan tahap perkembangan anak menjadikan kisah nabi sebagai sarana yang aplikatif dan relevan dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Diperlukan penguatan implementasi kisah ini dalam kurikulum pendidikan anak guna menghasilkan generasi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. (2020). Penguatan karakter religius anak melalui metode bercerita kisah nabi. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 55–66.
- Apriliani, N., Sari, R. M., & Wahyuni, L. (2022). Implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini melalui kisah nabi-nabi dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45–56.
- Fadli, M. (2021). Pendidikan karakter dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 112–123.
- Fitriyah, H. (2020). Pendidikan karakter melalui kisah Nabi Yusuf dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 105–116.
- Hasan, A. (2017). Pendidikan karakter dalam sirah nabawiyah Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 21–30.
- Ismail, M. (2021). Peran orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai Islam melalui kisah nabi pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 42–53.

Nadhif, M. A. (2021). Nilai-nilai pendidikan dalam kisah Nabi Yunus AS: Telaah tematik Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 5(2), 90–100.

Nurjanah, I. (2019). Internalization of Islamic values through storytelling method in early childhood education. *International Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 89–100.